

SUPERVISI AKADEMIK DALAM UPAYA PENINGKATAN KOMPETENSI GURU MENYUSUN PERANGKAT PEMBELAJARAN DI SD NEGERI GEDONG DALEM I

Tamisih

SD Negeri Gedong Dalem I, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon, Banten, Indonesia

Email: ttamisih6@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to improve teacher competence in compiling learning tools through academic supervision. The method used was Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) or School Action Research. The data collection technique used is non-test, including observation/observation and document study. The research subjects consisted of 2 teachers in grades III and IV at SD Negeri Gedong Dalem I. The instrument used is an observation sheet in rubrics, interviews, and documentation. The results showed that the score for third-grade teachers increased from 70.75 in the first cycle to 82.5 in the second cycle with a good category. Likewise, the fourth-grade teacher experienced an increase from 62.75 in the first cycle to 78.5 in the second cycle with a good category. So it can be concluded that academic supervision has succeeded in increasing teacher competence in compiling learning tools.

Keywords: *academic supervision, competence, learning tools*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran melalui supervisi akademik. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes diantaranya observasi/ pengamatan dan studi dokumen. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang guru kelas III dan IV di SD Negeri Gedong Dalem I. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa skor pada guru kelas III mengalami kenaikan dari 70,75 pada siklus I menjadi 82,5 pada siklus II dengan kategori baik. Begitupun pada guru kelas IV mengalami kenaikan dari 62,75 pada siklus I menjadi 78,5 pada siklus II dengan kategori baik. Maka dapat disimpulkan bahwa supervisi akademik telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

Kata Kunci: supervisi akademik, kompetensi, perangkat pembelajaran

Cara sitasi: Tamisih. (2022). Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Kompetensi Guru Menyusun Perangkat Pembelajaran di SD Negeri Gedong Dalem I. *J-KIP (Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan)*, 3 (1), 53-60.

PENDAHULUAN

Sebelum mengajar, seorang guru perlu mempersiapkan hal penting yakni menyusun perangkat pembelajaran (Ariani, 2020). Mengapa penyusunan perangkat pembelajaran ini sangat penting? Ada beberapa alasan, diantaranya, 1) menggunakan perangkat ini pembelajaran menjadi lebih sistematis (Basri, 2018), 2) memudahkan analisis keberhasilan belajar siswa (Nasution, 2018), 3) memudahkan penyampaian materi (Salim & Maryanti, 2017), 4) pengatur pola pembelajaran (Khomsiatun & Retnawati, 2015), dan 5) menghemat waktu dan tenaga (Nafiah et al., 2020). Jika perencanaan atau penyusunan perangkat ini tidak matang maka akan mempengaruhi ketika mengajar di kelas atau tujuan pembelajaran yang hendak dicapai tidak akan tercapai secara maksimal. Perangkat pembelajaran berfungsi untuk memberikan rambu-rambu dan pedoman aktivitas serta alat pendukung ketika mengajar di kelas (Kosassy, 2019).

Namun masalah yang muncul pada guru terutama di SD Negeri Gedong Dalem I yang ada di Kecamatan Jombang, Kota Cilegon, Provinsi Banten salah satunya adalah kurangnya kompetensi dalam menyusun perangkat pembelajaran berdasarkan pada hasil pra siklus atau pra penelitian pada Februari 2021. Hal ini menjadi masalah yang sangat urgen mengingat kompetensi menyusun perangkat pembelajaran sangat mempengaruhi proses pembelajaran. Beberapa kelemahan yang muncul diantaranya dalam aspek membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pemilihan pendekatan pembelajaran maupun pemilihan media dan instrumen evaluasi.

Dalam mengatasi masalah tersebut, ada beberapa solusi yang dapat ditempuh oleh seorang Kepala Sekolah diantaranya dengan cara mengadakan pelatihan menyusun perangkat pembelajaran (Ummah & Azmi, 2020), terutama untuk membimbing guru yang belum memiliki kecakapan untuk menyusun perangkat persiapan pembelajaran. Kedua, memberikan reward (penghargaan) kepada guru yang telah menyusun perangkat persiapan pembelajaran secara lengkap dalam satu semester (Rosilawati, 2020). Ketiga, memberikan sanksi administratif kepada guru yang belum/tidak menyusun persiapan pembelajaran, setelah diberi batasan waktu yang cukup (Samiuddin, 2021). Keempat, melakukan supervisi dan pendampingan kepada Guru dalam menyusun perangkat pembelajaran (Rindarti, 2018).

Solusi yang dapat diimplementasikan salah satunya dengan menggunakan supervisi akademik dan bimbingan/pendampingan. Tindakan ini dipilih untuk meningkatkan kompetensi guru dalam kompetensi penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan supervisi, diharapkan para guru dapat dipantau, dievaluasi dan ditindaklanjuti aktivitasnya dalam menyusun perangkat pembelajaran. Secara konseptual, Supervisi akademik, ialah serangkaian kegiatan membantu guru mengembangkan kemampuannya mengelola proses pembelajaran demi pencapaian tujuan pembelajaran (Zulfikar et al., 2017). Dengan demikian kegiatan supervisi adalah kegiatan yang positif dan mulia, yaitu membantu guru. Supervisi tidaklah berarti menilai kinerja guru, sehingga terkesan mencari atau menemukan kelemahan/kekurangan guru dalam melaksanakan pembelajaran, seperti kesan negatif yang selama ini tertanam dalam pandangan para guru.

Oleh karena itu, rumusan masalah pada penelitian ini adalah "Bagaimana pengaruh supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran?" Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh penyelenggaraan supervisi akademik terhadap peningkatan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menerapkan suatu tindakan yang tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu serta terselesaikannya masalah yang dihadapi oleh beberapa subjek yang diteliti pada suatu sekolah. Bentuk tindakan terhadap masalah penyusunan perangkat pembelajaran guru berupa supervisi akademik.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri Gedong Dalem I, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon. Alasan pemilihan SD Negeri Gedong Dalem I karena peneliti adalah kepala sekolah di SD tersebut.

Berkaitan dengan waktu penelitian dilakukan melalui beberapa siklus, yakni siklus I dan siklus II. Siklus I dilakukan pada bulan Maret 2021 dan siklus II dilakukan pada bulan April 2021. Subjek penelitian terdiri dari 2 orang guru kelas III dan IV di SD Negeri Gedong Dalem I, Kecamatan Jombang, Kota Cilegon.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah non tes diantaranya observasi/ pengamatan dan studi dokumen. Instrumen yang digunakan adalah lembar observasi berupa rubrik, wawancara dan dokumentasi. Rubrik digunakan untuk melihat proses sebelum, saat dan setelah dilakukannya tindakan. Hasilnya digunakan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Teknik analisis data dengan menggunakan statistik deskriptif yakni menghitung jumlah skor pada setiap aspek dan mencari rerata secara keseluruhan aspek.

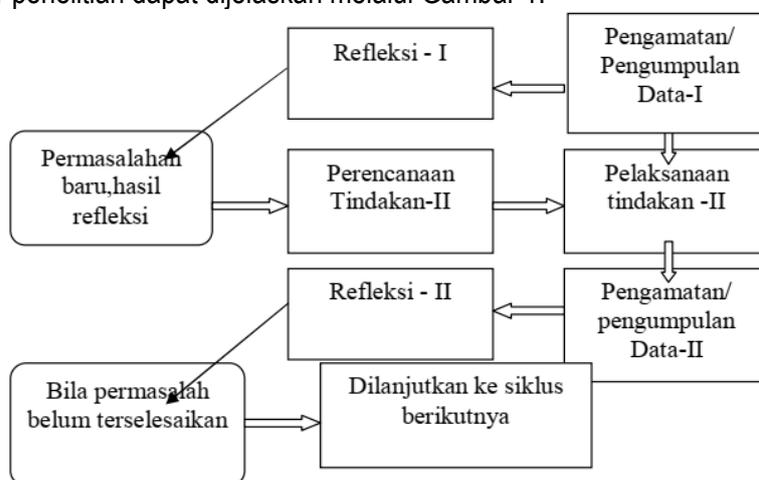
Keberhasilan pelaksanaan program supervisi akademik ditandai dengan meningkatnya kinerja guru. Indikator keberhasilan guru dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai keberhasilan pelaksanaan supervisi akademik

Skor	Interpretasi
91 -100	Amat baik
76 – 90	Baik
61 – 75	Cukup
51 – 60	Sedang
<51	Kurang

Apabila nilai kinerja guru mengalami peningkatan dari tes awal dengan tes akhir atau minimal mendapat nilai “Baik” berarti pelaksanaan supervisi akademik telah berhasil meningkatkan kinerja guru.

Prosedur penelitiannya dilakukan secara siklikal. Satu siklus dimulai dari (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi dan (4) refleksi. Pertama, perencanaan merupakan langkah untuk membuat rencana perbaikan berdasarkan adanya masalah yang perlu diperbaiki. Langkah ini meliputi persiapan bahan-bahan yang diperlukan, menentukan subjek dan teman berkolaborasi, jadwal dan tempat pelaksanaan penelitian. Kedua, pelaksanaan yaitu melakukan tindakan penelitian melalui intervensi terhadap subjek penelitian. Ketiga, observasi adalah mengamati dan mendokumentasikan proses penelitian, hasil, pengaruh maupun masalah baru yang mungkin saja muncul selama proses penelitian. Keempat, refleksi merupakan kajian reflektif terhadap tindakan yang telah dilakukan serta hasil yang telah diperoleh. Output dari siklus 1 menjadi input bagi pelaksanaan siklus 2 yang terdiri pengulangan dari keempat langkah yang ada pada siklus 1. Secara singkat, prosedur penelitian dapat dijelaskan melalui Gambar 1.



Gambar 1. Prosedur penelitian tindakan sekolah

HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan tindakan, dilakukan terlebih dahulu studi pendahuluan dalam rangka untuk mendiagnosis kesulitan-kesulitan yang dihadapi oleh guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran. Kemudian diamati juga aktivitas guru dalam persiapan, selama proses dan evaluasi perangkat yang telah dibuat. Hasil pengamatan dan evaluasi tersebut kemudian dijadikan bahan untuk mencari upaya perbaikan (tahap tindakan) pada siklus penelitian. Prakteknya, guru-guru diminta menyusun secara spontan tanpa ada intervensi atau berlangsung alami seperti yang mereka lakukan sehari-hari sebelum mengajar.

Siklus I

Hasil pada siklus I secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Rekapitulasi pada Rubrik Skor Kemampuan Guru Kelas Siklus I

No	Guru	Skor Penilaian			
		Administrasi Guru	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Proses dan Hasil Belajar
1	III	84	70	66	63
2	IV	64	63	60	64

Berdasarkan Tabel 2 terutama pada guru kelas III dapat dijelaskan beberapa hal, diantaranya pada aspek administrasi guru diperoleh skor 84 dengan kategori baik. Secara umum berkaitan dengan administrasi sudah tersedia, namun untuk buku nilai belum diisi (kompetensi pengetahuan, keterampilan dan sikap). Aspek penyusunan RPP mendapatkan skor 70 dengan kategori cukup. Secara garis besar RPP yang disusun sudah memuat komponen-komponen yang ditentukan dalam penyusunan RPP (permendikbud) namun format penilaian sikap belum dilampirkan dalam RPP. Dari aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 66 dengan kategori cukup. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) berjalan sesuai dengan sintaks pembelajaran, namun sumber belajar dan media pembelajaran belum dimanfaatkan secara maksimal. Pada aspek penilaian proses dan hasil belajar peserta didik diperoleh skor 63 dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perangkat penilaian keterampilan tidak terlalu lengkap, tidak ada dokumentasi dalam buku nilai untuk setiap Kompetensi Dasar (KD) pada Kompetensi Inti (KI) 4. Sehingga perangkat penilaian keterampilan sebaiknya dilengkapi sesuai dengan karakteristik dan tuntutan kompetensi pada sebuah KD melalui praktik/ produk/ proyek/ portofolio/ teknik lain dan sebaiknya nilai untuk setiap KD pada KI 4 didokumentasikan dalam buku nilai. Skor rerata keseluruhan sebesar 70,75 dengan kategori cukup.

Sedangkan pada guru kelas IV, dari aspek administrasi guru mendapatkan skor 64 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa administrasi belum terlalu lengkap. Aspek penyusunan RPP memperoleh skor 63 dengan kategori cukup. Pada penyusunan RPP sudah memuat komponen-komponen yang sudah ditentukan namun format pengamatan sikap belum dilampirkan dalam RPP. Aspek pelaksanaan pembelajaran memperoleh skor 60 dengan kategori sedang. Kegiatan pembelajaran belum sepenuhnya mengikuti langkah-langkah pembelajaran yang ada di RPP, namun guru mampu menjelaskan pembelajaran dengan baik. Pada aspek penilaian proses dan hasil belajar peserta didik mendapatkan skor 64 dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan administrasi tentang penilaian pembelajaran belum terlalu lengkap dan pelaksanaan penilaian pembelajaran belum optimal. Secara garis besar, pada kedua guru tersebut masih terdapat permasalahan terutama pada semua aspek penyusunan perangkat pembelajaran, sehingga diperlukan suatu tindakan untuk memperbaikinya. Skor rerata keseluruhan sebesar 62,75 dengan kategori cukup.

Siklus II

Hasil pada siklus II secara ringkas dapat dilihat pada Tabel 3.

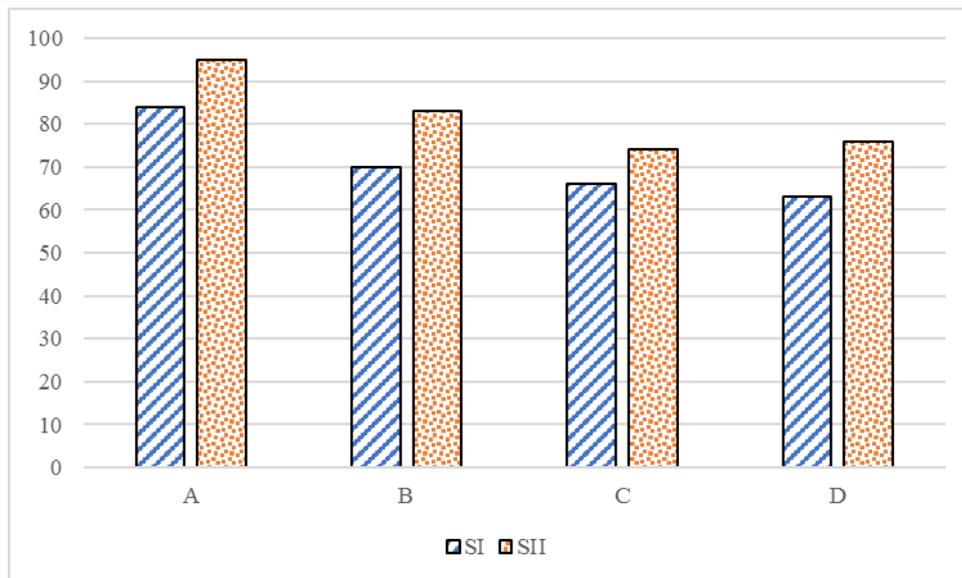
Tabel 3. Rekapitulasi pada Rubrik Skor Kemampuan Guru Kelas Siklus II

No	Guru	Skor Penilaian			
		Administrasi Guru	Penyusunan RPP	Pelaksanaan Pembelajaran	Penilaian Proses dan Hasil Belajar
1	III	95	83	76	76
2	IV	76	86	76	76

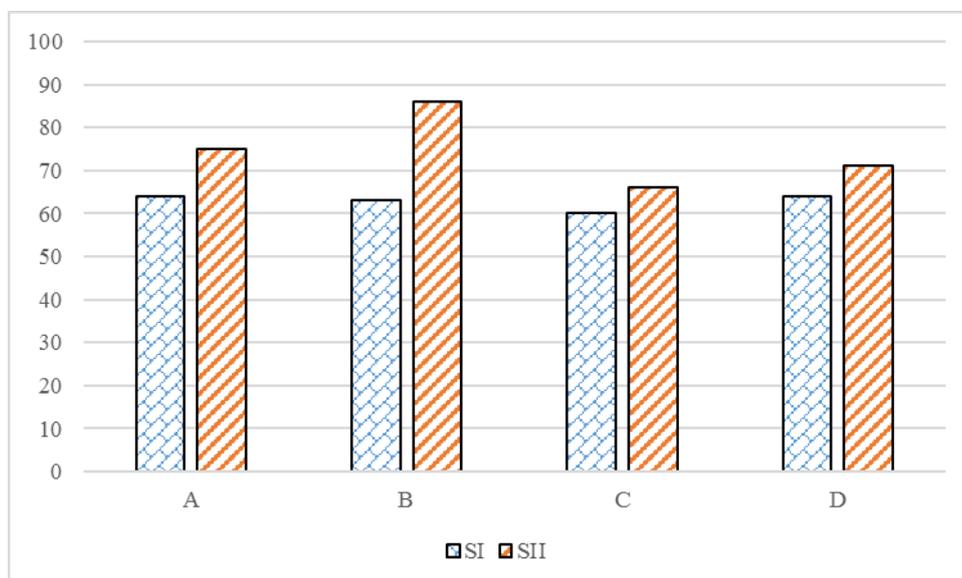
Pengamatan terhadap guru kelas III diperoleh hasil diantaranya pada aspek administrasi guru diperoleh skor 95 dengan kategori amat baik. Namun masih ada kekurangan pada agenda harian belum tersedia. Pada aspek penyusunan RPP diperoleh skor 83 dengan kategori baik. Penyusunan RPP sudah mengacu pada Permendikbud. Pada aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 76 dengan kategori baik. Secara umum kegiatan pembelajaran sudah mengikuti langkah-langkah dalam RPP namun penerapan pendekatan saintifik belum maksimal. Pada penilaian proses dan hasil belajar peserta didik diperoleh skor 76 dengan kategori cukup. Nilai yang diisikan di buku nilai belum mencakup semua aspek, kegiatan penilaian ditulis dalam program semester tetapi belum dilaksanakan secara optimal. Sehingga rekomendasinya perlu diskusi supaya nilai yang ditulis di buku nilai mencakup semua aspek, kegiatan penilaian harian supaya dilaksanakan sesuai program semester (Promes) (waktu dikondisikan). Skor rerata keseluruhan sebesar 82,5 dengan kategori baik.

Sedangkan pengamatan terhadap guru kelas IV dari aspek administrasi guru diperoleh skor 76 dengan kategori baik. Agenda harian belum ada, nilai yang diisikan dalam buku nilai belum mencakup seluruh kompetensi, KKM diisi tidak berdasarkan analisis, absensi siswa tidak diisi secara maksimal. Rekomendasinya, agenda harian supaya dibuat dan diisi sesuai dengan kegiatan pembelajaran, buku nilai supaya diisi dan mencakup keseluruhan kompetensi, dalam mengisi KKM supaya berdasarkan analisis (kompleksitas, inteks siswa dan daya dukung), absensi siswa supaya diisi setiap hari walaupun pembelajaran daring. Pada aspek penyusunan RPP diperoleh skor 86 dengan kategori baik. Penyusunan RPP sudah mengacu pada permendikbud. Aspek pelaksanaan pembelajaran diperoleh skor 76 dengan kategori baik. Kegiatan pembelajaran secara umum sudah baik, namun belum mengikut langkah-langkah pembelajran secara utuh, penerapan pendekatan saintifik belum maksimal. Rekomendasinya, perlu diskusi lebih lanjut supaya dalam kegiatan pembelajaran mengikuti langkah-langkah dalam RPP (apersepsi, pendahuluan, inti dan penutup), penerpan pendekatan saintifik supaya dimaksimalkan. Pada aspek penilaian proses dan hasil belajar peserta didik diperoleh skor 76 dengan kategori baik. Nilai yang diisikan di buku nilai belum mencakup semua aspek, kegiatan penilaian ditulis dalam program semester tetapi belum dilaksanakan secara optimal. Rekomendasinya nilai yang ditulis dibuku tulis di buku nilai mencakup semua aspek, kegiatan penilaian harian supaya dilaksanakan sesuai dengan promes (waktu dikondisikan). Skor rerata keseluruhan sebesar 78,5 dengan kategori baik.

Jika melihat dari perbandingan skor antara siklus I dengan siklus II baik guru kelas III (Gambar 2) dan guru kelas IV (Gambar 3) terdapat kenaikan yang cukup signifikan.



Gambar 2. Perbandingan skor antara siklus I dengan siklus II pada guru kelas III



Gambar 3. Perbandingan skor antara siklus I dengan siklus II pada guru kelas IV

Jika dibandingkan rerata skor guru kelas III lebih unggul dibandingkan dengan guru kelas IV. Kelemahan guru kelas IV terdapat pada hampir semua aspek. Hal ini perlu menjadi perhatian bagi kepala sekolah untuk memberikan tindak lanjut untuk menganggulangi permasalahan tersebut (Ariani, 2020). Aspek yang paling kurang terdapat pada pengajaran di kelas. Solusi yang bisa ditawarkan untuk melatih keterampilan mengajar, kepala sekolah dapat melakukan supervisi klinis (Yuniar, 2013). Karena dengan supervisi klinis dilakukan dengan proses tatap muka antara supervisor dengan guru untuk membicarakan hal yang terfokus pada mengajar. Sehingga dapat membantu pengembangan profesional guru dan sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri. Namun secara umum, setelah siklus II, semua guru sejatinya mengalami peningkatan dalam kapasitas penyusunan perangkat pembelajaran. Dengan membandingkan antara kriteria keberhasilan tindakan dengan hasil yang diperoleh, maka supervisi akademik ini telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran sejalan dengan hasil penelitian Rosilawati (2020).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pemaparan sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa guru kelas III mengalami kenaikan dari 70,75 pada siklus I menjadi 82,5 pada siklus II dengan kategori baik. Begitupun pada guru kelas IV mengalami kenaikan dari 62,75 pada siklus I menjadi 78,5 pada siklus II dengan kategori baik. Sehingga supervisi akademik telah berhasil untuk meningkatkan kompetensi guru dalam menyusun perangkat pembelajaran.

REKOMENDASI

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, sebaiknya kepala sekolah juga dapat memberikan tindakan lain yang dapat lebih menunjang pada peningkatan kompetensi guru dalam membuat perangkat pembelajaran.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih penulis tujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam penelitian ini terutama guru di SD Negeri Gedong Dalem I.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariani, F. (2020). Meningkatkan Ketrampilan Guru dalam Menyusun Perangkat Pembelajaran melalui Training Perangkat Pembelajaran. *Journal of Elementary School (JOES)*, 3(1), 14–28.
- Basri, H. (2018). Kemampuan kognitif dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran ilmu sosial bagi siswa sekolah dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 18(1), 1–9.
- Khomsiatun, S., & Retnawati, H. (2015). Pengembangan perangkat pembelajaran dengan penemuan terbimbing untuk meningkatkan kemampuan pemecahan masalah. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 2(1), 92–106.
- Kosassy, S. (2019). Mengulas Model-Model Pengembangan Pembelajaran Dan Perangkat Pembelajaran. *Pelita Bangsa Pelestari Pancasila*, 14(1).
- Nafiah, N., Hartatik, S., & others. (2020). Penerapan Manajemen Pembelajaran Berbasis Daring Dengan Menggunakan Aplikasi Google Classroom Untuk Meningkatkan Kemampuan Mahasiswa Dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *Education and Human Development Journal*, 5(1), 9–23.
- Nasution, M. K. (2018). Penggunaan metode pembelajaran dalam peningkatan hasil belajar siswa. *Studia Didaktika*, 11(01), 9–16.
- Rindarti, E. (2018). Peningkatan kompetensi guru dalam mengembangkan RPP kurikulum 2013 revisi 2017 melalui pendampingan berkelanjutan. *Jurnal Pendidikan Islam*, 9(1), 59–74.
- Rosilawati, T. (2020). Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *Jurnal Penelitian Tindakan Sekolah Dan Kepengawasan*, 2(2).
- Salim, S., & Maryanti, E. (2017). Pengembangan perangkat pembelajaran matematika melalui teori pembelajaran sibernetik berbantuan software derive. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 4(2), 229–238.
- Samiuddin, S. (2021). Supervisi Akademik dalam Upaya Peningkatan Motivasi Guru Menyusun Perangkat Persiapan Pembelajaran. *TEACHING: Jurnal Inovasi Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 1(2), 92–97.

- Ummah, S. K., & Azmi, R. D. (2020). Pelatihan Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis Teknologi Informatika dengan Bercirikan Joyful Learning. *Publikasi Pendidikan*, 10(2), 93–99.
- Zulfikar, Y., Ibrahim, S., & others. (2017). Supervisi Akademik oleh Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru SD Negeri 2 Calang Kabupaten Aceh Jaya. *Jurnal Administrasi Pendidikan: Program Pascasarjana Unsyiah*, 5(3).
- Yuniar, Y. (2013). Mutu Madarasah dan Profesionalisme Guru: Tuntutan di Era Globalisasi. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 18(01), 135–161.